

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan di atas, diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah berat dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas dan efisiensi pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah melakukan pembaruan sistem pendidikan. Usaha tersebut antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar. Pengajaran sastra dapat membantu pendidikan apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) dan menunjang pembentukan watak. Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pengajaran puisi. Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi.

Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2009: 7). Menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai keterampilan menulis puisi di jenjang SMP kelas VIII di SMP Negeri 16 Bandung pada tanggal 18 April sampai dengan 19 Mei 2011, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa cenderung malas dan tidak mau menulis puisi. Hal ini juga dipengaruhi oleh anggapan bahwa puisi terkesan sulit dan rumit untuk dipelajari. Minat menulis puisi sangat kecil sehingga guru seringkali kesulitan untuk membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa.

Mengacu pada keadaan tersebut, guru harus mampu menemukan metode pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta menyediakan media pembelajaran menulis puisi yang efektif. Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa yaitu (1) ketertarikan siswa dalam membuat puisi kurang karena siswa masih malas untuk membuat puisi dan ramai sendiri saat berlangsungnya pelajaran, (2) kurangnya buku-buku mata pelajaran puisi dan kumpulan puisi yang dibaca siswa, (3) siswa kurang mengomunikasikan pikiran dan perasaannya secara efektif karena suasana kelas yang kurang kondusif, (4) kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa. Menurut peneliti semua permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi

tersebut harus ada penyelesaiannya. Dibutuhkan cara pembelajaran bahasa Indonesia yang benar-benar bisa mengakumulasi semua permasalahan itu dan sekaligus menemukan solusi yang menyeluruh dan mengakar pada permasalahan yang ada. Uji dan pelatihan penggunaan berbagai metode pembelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis puisi, adanya ketentuan mengenai jenis dan jumlah buku yang harus dibaca siswa pada setiap semester, serta teknik pembelajaran menulis puisi dapat juga menjadi solusi bagi permasalahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Teknik pembelajaran memegang peran yang penting dalam kegagalan atau keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekadar mengetahuinya dari informasi guru. Oleh karena itu, diperlukan sebuah teknik yang mampu menjembatani siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang alami dan menyenangkan. Sebuah pembelajaran yang unggul akan secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa dan guru secara seimbang.

Jenis teknik pembelajaran sangat bervariasi. Salah satunya adalah teknik *Show Not Tell*. Teknik *Show Not Tell* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (DePorter, 1999: 194). Selain itu, teknik *Show Not Tell* juga dapat mengantarkan siswa menjadi terampil dalam menulis puisi. Melalui teknik *Show Not Tell*, siswa dibiasakan dengan unsur-unsur pendukung karya puisi berupa

pencarian gagasan, pemilihan kata, dan penciptaan rima yang hidup, dengan strategi pembelajaran seperti itu, siswa mampu menulis puisi dengan baik.

Teknik *Show Not Tell* ini sebelumnya pernah digunakan oleh Susilawati dalam skripsi penelitian eksperimennya yang berjudul "*Penerapan Teknik Show Not Tell dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007*". Dalam penelitiannya Susilawati menyatakan penelitiannya berhasil karena kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan.

Menulis dengan cara menunjukkan bukan memberitahukan bertujuan untuk merangsang dan memancing imajinasi siswa. Teknik *Show Not Tell* digunakan sebagai jembatan untuk memancing daya pikir dan imajinasi siswa untuk menuangkan kata demi kata dalam bait-bait puisi. Respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan merangkai dan memadankan kata-kata yang menunjukkan sesuatu hal dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki, kemudian mengungkapkannya dalam bentuk puisi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan eksperimen dengan judul "Keefektifan Teknik *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011". Peneliti mencoba memanfaatkan kata-kata yang "menggambarkan" sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum mengikuti pembelajaran yang diberi perlakuan berupa teknik *Show Not Tell*?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran yang diberi perlakuan berupa teknik *Show Not Tell*?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang diberi perlakuan berupa teknik *Show Not Tell*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum mengikuti pembelajaran yang diberi perlakuan berupa teknik *Show Not Tell*;
- 2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran yang diberi perlakuan berupa teknik *Show Not Tell*;
- 3) mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang diberi perlakuan berupa teknik *Show Not Tell*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Akademis

Dapat menjadi referensi tambahan media pembelajaran dan teknik di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya pada pembelajaran menulis puisi dan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis.

b. Bagi Pengajar

Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis puisi dan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman yang menarik dan dapat memacu kreativitas peneliti dalam menciptakan pengajaran yang kreatif dan inovatif.

1.5 Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak pada anggapan dasar berikut.

- 1) Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Penggunaan teknik yang relevan akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas.

1.6 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis puisi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

1.7 Definisi Operasional

- 1) Teknik *Show Not Tell* adalah teknik pembelajaran yang sederhana dan mudah dengan cara menuangkan kata-kata yang bersifat ‘menggambarkan bukan memberitahukan’.
- 2) Kemampuan menulis puisi adalah kesanggupan, keterampilan untuk mengungkapkan gagasan/ide, pikiran, pengalaman, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang berupa kata-kata atau bahasa yang telah dipilih sedemikian rupa sehingga padat makna dan indah.